

Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kearifan Lokal di Sekolah Madrasah Aliyah

¹Muhaemin, ²Hendri

¹²Institut Agama Islam Negeri Palopo

Email: muhaemin@iainpalopo.ac.id,

Abstract

This study aims to analyze efforts to optimize character education; to formulate steps to integrate local wisdom values into character education; and to map out solutions for optimizing character education based on local wisdom, especially for students at the MAN Palopo. The type of research used in this research is descriptive qualitative, with the subject of research MAN Palopo teachers, the data source used is primary data and secondary data, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study found that the implementation of character education for students at MAN Palopo included; integrating the values of local wisdom in the learning process at the MAN Palopo which includes sipakatau, sipakalebbi, sipakangie. As for the solution to optimizing character education based on local wisdom at MAN Palopo, there are 2 things that are being done by the madrasa as a solution to optimizing character education, including; Collaborate with teachers and parents of students and hold additional activities such as extracurricular activities (scout, paskib, and PMR) and create additional classes, namely the tahfidz class and research class.

Keywords: Local Wisdom Value; Character building; Madrasah School; Integrated.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya mengoptimalkan pendidikan karakter; untuk merumuskan langkah-langkah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pendidikan karakter; dan untuk memetakan solusi optimalisasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terkhusus pada siswa di MAN Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter peserta didik di MAN Palopo diantaranya; mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran di MAN Palopo yang meliputi sipakatau, sipakalebbi, sipakangie. Adapun solusi optimalisasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di MAN Palopo, ada 2 hal yang dilakukan oleh pihak madrasah sebagai solusi pengoptimalisasian pendidikan karakter, diantaranya; Bekerjasama guru dengan orangtua peserta didik dan mengadakan kegiatan tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, paskib, dan PMR) dan membuat kelas tambahan yaitu kelas tahfidz dan kelas riset.

Kata Kunci: Nilai Kearifan Lokal; Pendidikan Karakter; Sekolah Madrasah; Terintegrasi.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat sangat penting, suatu proses yang mengharuskan bangsa menyiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Penekanan pendidik kepada siswa terkait pembentukan karakter sangat penting. Guru diharapkan mampu mendidik siswa agar dapat menjadi pribadi yang senantiasa berperilaku sopan dan santun terhadap apapun itu. Terlebih pada zaman saat ini yang merupakan zaman teknologi menjadi salah satu tantangan besar para guru untuk bagaimana membina karakter peserta didik yang sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif melalui perkembangan teknologi ini.

Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup di tengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.¹

Banyaknya kenakalan remaja yang terjadi seperti tawuran antara kelompok pelajar, siswa yang membolos pada jam sekolah, dan memakai narkoba maupun obat-obatan terlarang merupakan salah satu kemerosotan pendidikan saat ini utamanya dari segi pendidikan karakter. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pendidikan karakter yang dimiliki oleh peserta didik dan terlebih budaya yang dulunya sangat ditekankan oleh guru dan orang tua kini kian mulai menghilang seiring berkembangnya teknologi.

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat dalam diri setiap manusia dan tergantung dari kemampuan diri. Karakter hanya dapat diajarkan kepada generasi muda dengan contoh dan teladan. Siswa harus belajar dari pelajaran sejarah dunia. Oleh karena itu, dalam pendidikan tidak bisa terlepas dari penanaman karakter sebagai pembentukan karakter peserta didik, sehingga dengan karakter tersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki karakter yang mulia.

Melalui agama dan budaya masyarakat Indonesia memegang peranan penting dalam membangun bangsa ini, termasuk dalam pengembangan pendidikan yang bermuara pada penciptaan sumber daya manusia Indonesia yang handal dan berkarakter. Dengan terwujudnya cita-cita tersebut dalam hal

¹ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis Dan Humanis* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011), 99.

ini khususnya para pelajar yang memiliki karakter yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam dan tentunya dengan adab sopan santun dari warisan budaya para orang tua terdahulu

METODE

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, pengumpulan data dengan teknik penelitian lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan fakta yang konkrit terkait implementasi nilai-nilai budaya *Sipakatau*, *Sipakainge* dan *Sipakalebbi* terhadap pembentukan karakter siswa. Peneliti menggunakan beberapa pendekatan diantaranya yaitu pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan administratif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang merupakan satu-satunya sekolah madrasah Aliyah yang ada di kota Palopo. Teknik pengolahan data dengan metode deskriptif kualitatif. Proses analisis data ini dengan model menurut Miles dan Huberman, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing*.²

Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengalaman sosial yang lebih luas untuk membentuk karakter peserta didik, diketahui bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak secara otomatis tapi harus melalui pengajaran. Menurut Guntur Setiawan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta melakukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.³ Sedangkan menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴ Namun, melihat kondisi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara daring maka pendekatan serta metode yang harus digunakan itu disesuaikan dengan situasi yang dihadapi.

Ada beberapa metode yang disarankan oleh Indah Pertiwi salah satu Dosen Universitas Pamulang, menyatakan bahwa metode pembelajaran bermuatan pendidikan karakter yang dapat digunakan secara daring antara lain: *active learning* bermuatan karakter, *contextual teaching and learning* (CTL) bermuatan karakter, pembelajaran inkuiri bermuatan karakter,

² Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 242.

³ Guntur Setiawan, Implementasi Pada Birokrasi Pembangunan (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

⁴ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grasindo, 2002),

pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter, strategi pembelajaran inovatif bermuatan karakter, strategi pembelajaran bermuatan karakter, dan *quantum learning* bermuatan karakter.⁵

Peneliti menemukan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo sendiri memiliki banyak kegiatan tambahan atau budaya yang diterapkan, hal tersebut dilakukan guna untuk memberikan pendidikan tambahan terkait pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana ketiga poin tersebut dapat mencakup nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan aspek dan nilai-nilai yang penting ditanamkan dalam lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Setiap mata pelajaran pada dasarnya ditekankan untuk menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter, hal ini juga sudah tercantum pada kompetensi inti (KI-2) pada silabus pembelajaran, dalam kompetensi inti itu dituliskan bahwa setiap peserta didik harus menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Dengan aturan dari kemendikbud, maka setiap guru/pendidik harus menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam penyampaian materi pembelajaran.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal

Budaya sipakatau dapat tercermin dalam wujud interaksi antara siswa dengan guru yakni adanya sikap menghormati yang diberikan oleh siswa kepada guru pada saat sedang berinteraksi baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sipakatau merupakan sikap saling menghormati yaitu sifat memanusiaikan manusia, makna yang terkandung dalam sipakatau menunjukkan bahwa sebagai sesama ciptaan Tuhan harus saling menghargai dan berperilaku baik antar sesama⁷. Hal ini juga menunjukkan sikap disiplin dan sopan santun peserta didik. Menurut hasil wawancara bersama Husni selaku wali kelas terkait karakter peserta didik yang ada di MAN Palopo, mengatakan bahwa MAN Palopo sikap saling menghormati sangat ditekankan

⁵ Indah Pertiwi (Dosen Universitas Pamulang), Implementasi Pendidikan Karakter Saat Wabah Covid-19, artikel; <http://lppm.unpam.ac.id/2020/05/28implementasi-pendidikan-karakter-saat-wabah-covid-19/>, diakses: 27 Juli 2021

⁶ Novan Ardi Wiyani, Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 140-148

⁷ Herlin, dkk., Eksplorasi Nilai-nilai Sipakatau Sipakainge' Sipakalebbe Bugis Makassar dalam Upaya Pencegahan Sikap Intoleransi, *Alauddin law development Journal (ALDEV)*, Vol. 2, No. 3, (2020), 287.

karena hal tersebut merupakan fondasi awal dalam membangun interaksi sosial baik itu dalam lingkungan sesama peserta didik maupun antar peserta didik dan guru, jika dilihat situasi pembelajaran sebelum pandemi peserta didik ditekankan untuk menebarkan salam dan menerapkan budaya salaman jika bertemu dengan guru, sikap ini termasuk sikap saling menghormati atau dalam budaya lokal yaitu (*Sipakatau*) yang merupakan awal yang baik untuk membangun komunikasi atau interaksi sosial.⁸

Di MAN Palopo sikap saling menghormati sangat ditekankan karena hal tersebut merupakan fondasi awal dalam membangun interaksi sosial baik itu dalam lingkungan sesama peserta didik maupun antar peserta didik dan guru, jika dilihat situasi pembelajaran sebelum pandemi peserta didik ditekankan untuk menebarkan salam dan menerapkan budaya salaman jika bertemu dengan guru, sikap ini termasuk sikap saling menghormati atau dalam budaya lokal yaitu (*Sipakatau*) yang merupakan awal yang baik untuk membangun komunikasi atau interaksi sosial.

Budaya *Sipakalebbi* adalah konsep yang memandang manusia sebagai makhluk yang senang dipuji dan diperlakukan dengan selayaknya. Manusia pantas diperlakukan sesuai dengan kelebihan masing-masing. Saling memuji akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siapa pun yang berada dalam kondisi tersebut. Hal ini juga dikemukakan rahim bahwa ketika kita berinteraksi dengan seseorang harus senantiasa menghargai kelebihan yang dimiliki seseorang tanpa hanya selalu memandang kekurangan yang ada pada diri seseorang.⁹

Penerapan nilai-nilai kearifan lokal yang mengarah pada nilai sipakalebbi berusaha untuk selalu tetap diterapkan oleh guru dan peserta didik. Tidak hanya peserta didik kepada guru, guru pun juga harus memiliki nilai ini yang diterapkan pada peserta didik terlebih lagi pada guru lainnya. Jika diperhatikan keseharian peserta didik, nilai sipakalebbi yang dimiliki peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung ketika terjadi sebuah perbedaan pendapat maka di sini adanya sikap muncul saling menghargai pendapat.

Budaya *sipakainge* hadir sebagai penuntun bagi kehidupan masyarakat bukti bahwa manusia adalah individu yang tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. *Sipakainge* yang berarti saling mengingatkan merupakan salah satu upaya pencegahan agar manusia terhindar dari perbuatan yang melanggar norma-norma yang telah ditetapkan.

⁸ Husni selaku wali kelas X di MAN Palopo, Wawancara, 13 Juli 2021.

⁹ Arhjayati Rahim, Internalisasi Nilai Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge' dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi, Jurnal Al-Himalayah, Vol; 3 No.3, (2019), 43

Proses integrasi nilai 'sipakainge' dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo khususnya dalam meningkatkan karakter peserta didik yaitu sikap saling mengingatkan, apabila guru wali kelas maupun guru mata pelajaran lainnya dalam memberikan jawaban terkait soal yang diberikan, siswa terkadang merespon hal tersebut dengan cara mengingatkan apabila jawaban yang diberikan tidak sesuai, atau jawaban yang kurang tepat.

Optimalisasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal

Di era globalisasi ini pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam mewujudkan manusia berkualitas. Namun realitasnya, pelaksanaan pendidikan karakter tak segampang yang diucapkan. Untuk menghadapi berbagai persoalan yang terjadi serta dalam rangka mengoptimalkan penanaman pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, ada 2 hal yang dilakukan oleh pihak sekolah, diantaranya:

1. Kerjasama sekolah dengan Orang tua Peserta Didik.

Kerjasama dengan Orang Tua yaitu peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut.¹⁰ Pelaku pendidikan yang pertama dan utama dalam menerapkan konsep pendidikan karakter adalah orang tua dan guru. Orang tua dan guru memiliki perannya masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka. Namun peran ini dirasa belum optimal, oleh sebab itu perlu optimalisasi peran orang tua dan guru di dalam institusi keluarga dan sekolah. Yang lebih penting dari itu adalah pemberian keteladanan kepada peserta didik. Tanpa adanya keteladanan, pendidikan karakter hanya terbatas sebagai slogan biasa kalau tidak bisa dikatakan sebagai proyek. Sebab bicara tentang pendidikan karakter, sebenarnya kita bicara perubahan perilaku atau behavior modification yang terjadi melalui keteladanan.

2. Mengadakan Kegiatan Tambahan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan di sekolah, merupakan salah satu media yang potensial dalam pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara

¹⁰ Ratna Megawati, "Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani. IPPK Indonesia Heritage Foundation", 2003, 77.

khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan serta berkewenangan di sekolah.

Pada proses pengembangan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo banyak kegiatan tambahan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa kegiatan tambahan yang dilakukan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai optimalisasi implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (*sipakatau, sipakalebbi, sipakainge*), seperti kegiatan pramuka, paskib, PMR, dengan adanya kegiatan-kegiatan ini dapat membentuk karakter peserta didik: disiplin, berani, tanggungjawab, kreatif, dan karakter-karakter lainnya.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dalam optimalisasi pendidikan karakter peserta didik saat ini dengan adanya pandemi covid-19, kepala sekolah beserta jajarannya membentuk kelas tambahan yaitu kelas tahfidz dan kelas riset, dengan adanya kegiatan tambahan ini sebagai usaha madrasah dalam pengimplementasian pendidikan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal (*sipakatau, sipakalebbi, sipakainge*).

PENUTUP

Simpulan

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang yaitu menebarkan salam dan menerapkan budaya salaman jika bertemu dengan guru, sikap ini termasuk sikap saling menghormati atau dalam budaya lokal yaitu (Sipakatau), ketika proses pembelajaran berlangsung dan terjadi sebuah perbedaan pendapat maka muncul adanya sikap saling menghargai pendapat, adapun dalam proses pembelajaran daring tanpa pengarahan langsung dari guru tapi peserta didik tetap memperhatikan dan mendengar arahan guru dengan cara merespon pesan yang disampaikan, hal ini termasuk dalam nilai (Sipakalebbi), sebagai guru geografi ketika sedang melakukan PBM di kelas dan saya keliru dalam memberikan jawaban atau materi maka murid yang tahu akan itu biasanya mengingatkan saya, hal ini merupakan nilai dari budaya (Sipakainge).

Saran

Penulis berharap penelitian tentang implementasi pendidikan karakter terintegrasi kearifan lokal dilanjutkan oleh peneliti lainnya sehingga didapatkan hasil yang lebih mendalam. Berikut adalah saran-saran yang dapat dikemukakan terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjaga kelestarian nilai-nilai kearifan budaya lokal untuk memperkuat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik khususnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo melalui pengintegrasian mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler di MAN Palopo.
2. Mengoptimalkan penanaman nilai-nilai budaya kearifan lokal dalam proses pembelajaran sebagai landasan penguatan pendidikan karakter.
3. Dunia pendidikan sarat dengan pengetahuan untuk membangun kembali nilai kearifan lokal untuk ditanamkan kepada peserta didik yang tidak lepas dari nilai-nilai kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, Haryanto, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis Dan Humanis*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011.
- Ardi Wiyani, Novan. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Batari, A. Amalia Batari selaku wali kelas XI di MAN Palopo , Wawancara, 06 Agustus 2021.
- Herlin, dkk., Eksplorasi Nilai-nilai Sipakatau Sipakainge' Sipakalebbi Bugis Makassar dalam Upaya Pencegahan Sikap Intoleransi, *Alauddin law development Journal (ALDEV)*, Vol. 2, No. 3, 2020.
- Husni selaku wali kelas X di MAN Palopo, Wawancara, 13 Juli 2021.
- Rahim, Arhjayati, *Internalisasi Nilai Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge' dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi*, Jurnal Al-Himalayah, Vol; 3 No.3, 2019.
- Megawati, Ratna. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation, 2003.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Pertiwi, Indah (Dosen Universitas Pamulang), *Implementasi Pendidikan Karakter Saat Wabah Covid-19*, artikel; <http://lppm.unpam.ac.id/2020/05/28/Implementasi-pendidikan-karakter-saat-wabah-covid-19/>, diakses: 27 Juli 2021.

Rizal selaku wali kelas di XII MAN Palopo , Wawancara, 13 Juli 2021.

Setiawan, Guntur, *Implementasi Pada Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.

Usma, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.